

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Usaha pembaharuan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu telah banyak dilakukan oleh berbagai pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas maupun kuantitas pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional dengan berbagai cara mulai dari penelitian, seminar, pendidikan dan latihan (diklat) maupun sampai pada penyempurnaan kembali kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih terlihat kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika dikarenakan siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru sehingga sebagian dari siswa merasa jenuh, bosan dan sampai tidak mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu para guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa dalam belajar. Profesionalitas guru sangatlah diharapkan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa. Guru dalam kegiatan

mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Seperti halnya ilmu yang lain matematika memiliki aspek kreatif dan juga aspek terapan atau praktik. Sebagaimana tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bahwa diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum antara lain untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Melalui belajar matematika, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, kreatif, produktif. Namun, pengembangan berbagai kompetensi tersebut belum tercapai secara optimal. Salah satu strategi yang perlu dilakukan siswa adalah mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa SMP Negeri 2 Anggrek kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut belum mencapai batas ketuntasan atau KKM. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Anggrek diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya pada pelajaran matematika

masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diberikan. Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru cenderung prosedural dan lebih menekankan pada hasil belajar. Sehingga siswa belajar sesuai dengan contoh yang diberikan guru, dan soal-soal yang diberikan kepada siswa hanya soal-soal tertutup. Akibatnya, siswa kurang berkesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas berpikirnya.

Pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan bahkan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Guru selama ini lebih banyak memberceramah dan latihan mengerjakan soal-soal dengan cepat tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di SMP Negeri 2 Anggrek”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Umumnya siswa belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran matematika.

2. Kemampuan siswa memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika masih rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, meliputi: (1) kemampuan siswa mengidentifikasi masalah, (2) kemampuan siswa merencanakan penyelesaian, (3) kemampuan siswa melaksanakan rencana, dan (4) kemampuan siswa memeriksa kembali proses dan hasil kerjanya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di SMP Negeri 2 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan yang dikemukakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan kemampuan siswa memecahkan masalah matematika guna membentuk pribadi kreatif supaya menjadi generasi yang baik.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika.